

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Tabalong

Kabupaten Tabalong merupakan salah satu Kabupaten di provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Tanjung. Posisi Kabupaten Tabalong berada diantara Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah sehingga menjadikannya jalur segitiga emas dengan Kalimantan Selatan. Kabupaten Tabalong berbatasan langsung dengan provinsi Kalimantan Timur di sebelah utara dan timur, serta berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Utara dari sebelah selatan dan di sebelah barat berbatasan dengan provinsi Kalimantan Tengah.

Kabupaten Tabalong mempunyai luas wilayah 3.946 KM^2 atau 359.995 Ha, yang terbagi atas 12 kecamatan, 13 kelurahan, dan 121 desa. Secara geografis Kabupaten Tabalong terletak pada koordinat antara $1^{\circ} 18'$ s/d $2^{\circ} 25'$ Lintang Selatan dan $115^{\circ} 9'$ s/d $115^{\circ} 47'$ Bujur Timur. Ketinggian permukaan lahan di Kabupaten Tabalong berkisar antara 25-1.000 m diatas permukaan air laut, terdapat pula beberapa kawasan berupa dataran rendah khususnya di Kecamatan Banua Lawas dengan ketinggian berkisar 0-25 m diatas permukaan laut, sedangkan kawasan dataran tinggi (500-1000 m diatas permukaan laut) terdapat di Kecamatan Jaro dan Muara Uya.

2. Sejarah Singkat Pariwisata Religi Makam Ad-Durrun Nafis

Syekh Muhammad Nafis al-Banjari dulunya merupakan salah seorang Ulama Banjar yang cukup dikenal senagai tokoh sufi yang tegas dalam melawan segala bentuk Penindasan, di samping dikenal sebagai ulama yang ahli di bidang fikih, juga ahli dalam bidang tasawuf. Beliau telah menulis sebuah kitab yang berisi tentang ajaran-ajaran tasawuf dengan judul Ad-Durrun Nafis (Permata Indah). Beliau berasal dari keturunannya bersambung hingga Sultan Suriansyah (1527-1545 M). Beliau adalah salah satu Murid Walisaman yang terkenal di Madinah dan beliau diutus oleh Kerajaan Banjar untuk menyiarkan Agama Islam, karena pada zaman dahulu secara historis daerah Desa Binturu (daerah Pedalaman) masih percaya dengan Kepercayaan Animisme dan Dinamisme. Justru itu diutuslah seorang Ulama untuk menyiarkan agama ke Hulu Sungai khususnya di daerah Kabupaten Tabalong, dengan catatan sekaligus sebagai pejuang dalam melawan penjajah pada saat itu.

Pada zaman dulu Makam Ad-Durun Nafis ini tidak semeriah seperti sekarang ini, tapi pada tahun 2000 an dengan inisiatif Bapak H.Nuraidi sebagai Bupati Tabalong saat itu bekerja sama dengan Ulama khususnya, dibantu dengan K.H Asmuni (Guru Danau) meramaikan makam ini sehingga dijadikan sebagai tempat ziarah dan sekarang menjadi nilai Wisata Relegius Makam Ad-Durrun Nafis. Wisata Religi Makam Ad-Durrun Nafis ini terletak di Desa Binturu, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong. Agar Objek Wisata Religi Makam Ad-Durrun Nafis ini dapat dikunjungi secara

terus-menerus oleh wisatawan maka perlulah strategi pengelolaan yang baik agar selalu dikunjungi oleh wisatawan. Untuk menuju ke destinasi wisata tersebut perlu menggunakan transportasi seperti Motor, Mobil, dan Bus, waktu tempuh sekitar 30 menit dari kota Tanjung Kabupaten Tabalong dengan jarak sekitar 27 KM. Objek wisata yang ada di Kabupaten Tabalong diantaranya:

1. Wisata Alam

- a. Air Terjun Kinarum Kecamatan Upau
- b. Air Terjun Mambanin di Kecamatan Haruai
- c. Air Terjun Lano di Kecamatan Jaro
- d. Air Terjun Tabur Berangin Melor di Kecamatan Jaro
- e. Air Terjun Katingkang di Kecamatan Upau
- f. Air panas di desa Tamiyang Kecamatan Tanta
- g. Arung Jeram sungai Salikung di Kecamatan Muara Uya
- h. Batu pujung di Kecamatan Bintang Ara
- i. Air Terjun Tangkung dan Riam Tampalingun di desa Panaan
Kecamatan Bintang Ara
- j. Sumber air panas Luyuh di Kecamatan Tanta
- k. Gua Liang Kantin di Kecamatan Jaro
- l. Gua Batu Babi gunung batu Buli di Kecamatan Muara Uya
- m. Danau Undan di Kecamatan Muara Uya
- n. Gua sialing di Haruai

2. Wisata Buatan

- a. Tanjung Puri Indah
- b. Tabalong Islamic Center
- c. Taman Bunga Poska bernuansa Jepang

3. Wisata Religi dan Budaya

- a. Mesjid Pusaka Banua Lawas
- b. Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari
- c. Makam Datu Puain di kecamatan Tanta
- d. Pemukiman Suku Dayak di Kecamatan Tanta, dan lain-lain sebagainya.

3. Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Tabalong

a. Visi

Menuju Kabupaten Tabalong yang Lebih Agamis, Sejahtera dan Mandiri

b. Misi

- 1) Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Lebih Agamis
- 2) Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
- 3) Mewujudkan Kemandirian Daerah

4. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Tabalong

Tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Tabalong adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan dan menyusun program dan rencana kerja per tahun anggaran bidang pariwisata berdasarkan prioritas target sasaran yang akan dicapai sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.
- 2) Mengoordinasikan rumusan bahan penyusunan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis operasional dilingkungan bidang pariwisata.
- 3) Mengkoordinasikan bahan penyusunan petunjuk perencanaan meliputi Rencana Strategis (Renstra), Indikator Kinerja Utama (IKU), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja (Renja), Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA), Perjanjian Kinerja (PK), Pengukuran Kinerja, dan dokumen perencanaan lainnya pada bidang pariwisata.
- 4) Mengkoordinasikan bahan penyusunan pertanggungjawaban meliputi Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ), Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD), Laporan Kinerja , Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LKPD) dan dokumen pertanggungjawaban lainnya pada bidang pariwisata.
- 5) Mengkoordinasikan bahan pembuatan dan penyusunan rumusan Standar Operasional Prosedur (SOP) di bidang pariwisata.
- 6) Menyelenggarakan pengumpulan data, informasi, permasalahan, peraturan perundang-undangan dan kebijaksanaan teknis yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata.

- 7) Mengkoordinasikan perumusan kebijakan di bidang pengembangan destinasi dan industri pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata, dan pengembangan kelembagaan pariwisata.
- 8) Mengkoordinasikan perumusan pelaksanaan kebijakan di bidang pembangunan dan perintisan daya tarik wisata dalam rangka pertumbuhan destinasi pariwisata nasional dan pengembangan daerah serta peningkatan kualitas dan daya saing pariwisata.
- 9) Mengkoordinasikan pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang pengembangan destinasi dan industri pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata, dan pengembangan kelembagaan kepariwisataan.
- 10) Mengkoordinasikan pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan, kelembagaan kepariwisataan.
- 11) Mengkoordinasikan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengembangan destinasi dan industri pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata, dan pengembangan kelembagaan pariwisata.
- 12) Mengkoordinasikan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pengembangan destinasi dan industri pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata, dan pengembangan kelembagaan pariwisata.
- 13) Mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan program dan kegiatan dengan cara mengukur antara target dengan realisasi capaian

berdasarkan perencanaan dan perjanjian kinerja yang telah ditetapkan untuk bahan kebijakan selanjutnya

- 14) Memberikan saran pertimbangan kepada atasan sesuai dengan bidang tugasnya sebagai bahan pengambilan kebijakan.
- 15) Menilai prestasi kerja para bawahan berdasarkan hasil kerja yang dicapai sebagai bahan dalam pembinaan dan peningkatan karier.
- 16) Menyusun sasaran kerja pegawai dan melaporkan hasil pelaksanaan pekerjaan.
- 17) Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya untuk kelancaran tugas kedinasan.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil wawancara dengan para informan yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun hasil wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Informan Pertama

Nama	: Dra. Hj. Lilis Marta Diana, M.Si
Tempat Tanggal Lahir	: Pelaihari, 28 Agustus 1966
Jenis Kelamin	: Perempuan
Umur	: 54 Tahun
Jabatan	: Kepala Dinas Pariwisata Kab. Tabalong
Pekerjaan	: ASN
Alamat	: Jln. Stadion Pembataan Tanjung Kabupaten Tabalong

Ibu Dra. Hj. Lilis Marta Diana, M.Si merupakan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Tabalong. Beliau menyampaikan beberapa informasi mengenai penelitian ini yang di mana potensi ekonomi dengan adanya makam Syekh Muhammad Nafis ini khususnya bagi warga yang bertempat tinggal tidak jauh dari makam Syekh Muhammad Nafis menjadi lebih baik dan bernilai positif. Hal ini disebabkan banyaknya pengunjung yang datang ke tempat ini setiap harinya untuk berziarah ke makam pengarang kitab Ad-Durun Nafis tersebut. Dengan adanya makam Syekh Muhammad Nafis ini sekaligus menjadi daya tarik sebagai objek wisata religi yang ada di Kabupaten Tabalong. Hal tersebut membuat masyarakat sekitar dapat melihat peluang usaha dengan mengelola tempat istirahat, warung atau pun rumah makan untuk peziarah yang ingin makan dan minum, menjual souvenir-souvenir yang bernuansa islami serta adanya distribusi parkir yang ditanggungkan kepada peziarah maka dengan adanya hal tersebut menjadi potensi ekonomi yang didapat dengan adanya makam Syekh Muhammad Nafis ini.

Kemudian beliau menjelaskan strategi yang dilakukan dalam mengelola objek wisata religi ini karena banyak dan silih bergantiannya kunjungan peziarah yang datang setiap harinya dari pagi siang malam sampai subuh lagi (tidak terbatas waktu) adalah dengan mengatur petugas yang berjaga sesuai dengan waktunya agar kelancaran dan kekhidmatan peziarah tidak terganggu. Dalam pengelolaan tempat tersebut pastinya harus berusaha memberikan kenyamanan kepada tamu yang datang

termasuk kepada tamu yang bermalam. Sekedar informasi luas Objek wisata religi ini kurang lebih sekitar 1,7 Ha dan terletak di Desa Binturu Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Makam Syekh Muhammad Nafis dibuka secara resmi pada tahun 2000. Dilihat dari kondisi fisik di makam Syekh Muhammad Nafis ini cukup bagus dan bahkan ada bangunan-bangunan baru yang berdiri disekitarnya.

Tiap tahunnya banyak sekali pengunjung yang berziarah ke makam Syekh Muhammad Nafis dan hal itu terus bertambah dikarenakan daya tarik dan karisma beliau yang di mana merupakan alim Ulama serta sebagai pengarang kitab Ad-Durun Nafis yang sangat terkenal. Kemudian upaya pemerintah dalam meningkatkan objek wisata religi ini yakni dengan menganggarkan dana untuk pembenahan area makam mulai dari memindahkan mushola, memperluas jalan agar akses keluar dan masuk semakin membaik dan juga memperluas area parkir untuk pengunjung makam. Hal tersebut dilakukan demi kenyamanan dan kemudahan bagi penziarah yang datang. Sebab dahulu akses untuk menuju lokasi ini sangat susah, sekarang sudah mengalami peningkatan terutama akses jalan yang sudah lebar dan di aspal. Dalam melakukan pembenahan tersebut pihak dinas pariwisata akan mengunjungi objek wisata tersebut untuk mengecek kelancaran pembangunan serta perbaikan tempat objek wisata sekaligus melakukan pengawasan terhadap para pengelola objek wisata tersebut apabila ada kendala atau hambatan maka biasanya akan dilakukan evaluasi untuk meminimalisir hambatan atau kendala yang terjadi.

Menurut kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Tabalong adanya objek wisata yang ada di Kabupaten Tabalong dilihat dari perekonomian daerah Kabupaten Tabalong seharusnya bisa meningkatkan perekonomian daerah Tabalong sendiri. Karena pasti dengan adanya wisatawan yang datang ke daerah tersebut akan memberikan dampak yang cukup baik bagi perekonomian daerah serta bagi masyarakat sekitar objek wisata akan memberikan dampak yang baik dengan adanya objek wisata yang ada di Kabupaten Tabalong termasuk Makam Syekh Muhammad Nafis. Oleh sebab itu, selain terus membenahi infrastruktur penunjang, juga mungkin perlu memaksimalkan promosi melalui berbagai media massa, serta pada setiap kesempatan kapan pun dan di mana pun. Karena dengan banyaknya objek wisata yang dikelola dengan baik maka akan menjadikan objek wisata potensial untuk memberi nilai tambah bagi pendapatan asli daerah setempat, tinggal bagaimana mengemas agar menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Selanjutnya peningkatan wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya juga semakin meningkat dan dengan pembenahan pembangunan objek wisata saat ini membuat infrastruktur yang ada agar dapat menjadi lebih bagus lagi sehingga bisa menjadi salah satu objek wisata unggulan yang ada di sini. Dan upaya yang di lakukan dalam penataan-penataan dan pembangunan fisik ini bersinergitas dengan instansi terkait. Hanya saja tidak ada angkutan khusus untuk para tamu yang datang untuk berziarah ke tempat tersebut..

Pihak Dinas juga bekerjasama dengan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) agar dengan adanya kerja sama ini dapat membangun tempat wisata yang ada menjadi lebih baik lagi serta dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat khususnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata tersebut. Hambatannya masih banyak yang perlu dibenahi sebab dalam pengelolaan objek wisata ini perlu waktu agar menjadi tempat yang di minati orang banyak dan tentunya harus selalu memberikan kesadaran kepada masyarakat dalam memelihara lingkungan sekitar agar lebih baik lagi. Sebab dengan banyaknya pengunjung yang datang untuk berziarah tidak dapat dipungkiri bahwa dalam menjaga lingkungan sekitar menjadi hal yang sangat penting dilakukan oleh siapapun.

2. Informan Kedua

Nama	: Hendra
Tempat Tanggal Lahir	: Galigur, 15 Februari 1990
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Umur	: 30
Jabatan	: Ketua POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata)
Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat	: Jln. Galigur No. 26 RT 04 KEC Kelua Kabupaten Tabalong

Saudara Hendra merupakan Ketua POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Dia menyampaikan beberapa informasi yang berkaitan dengan penelitian ini seperti dalam perumusan strategi pengelolaan objek wisata tentunya kita harus memiliki target waktu yang harus dicapai, misalkan saja untuk objek pariwisata itu sendiri. Dalam hal sumber daya manusia pengelola hendaknya lebih diperbanyak lagi, kemudian harus menciptakan dan memanfaatkan produk di sekitar pariwisata dan menjaga kondisi agar tetap stabil. Semuanya itu harus dilakukan dengan koordinasi yang baik antar elemen pendukung kepariwisataan. Pelaksanaan strategi pengelolaan pariwisata dilakukan secara bersama-sama dan saling mendukung. Tentunya kita harus tahu terlebih dahulu kemampuan dan kreativitas yang dimiliki masing-masing individu/kelompok pengelola tersebut. Pengevaluasian strategi pengelolaan biasanya dilakukan evaluasi sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan, untuk evaluasi di Objek Wisata makam Syekh Muhammad Nafis sendiri dilakukan satu bulan 2 kali. Kemudian laporan yang ada mengenai hambatan dan kendala yang terjadi akan di berikan kepada pihak dinas pariwisata sebagai bahan evaluasi kembali untuk pengelolaan objek wisata agar menjadi lebih baik.

Kontribusi objek wisata terhadap perekonomian daerah Kabupaten Tabalong yang paling terasa jelas dan tampak terlihat adalah kepada masyarakat daerah itu sendiri karena di sekitaran kompleks makam Syekh Muhammad Nafis banyak warung-warung dan penjual makan seperti pentol dan jenis dagangan lainnya milik masyarakat yang mengais rezeki

dari banyaknya wisatawan yang datang. Selain itu juga pendapatan didapat dari retribusi pajak rumah makan maupun parkir. Tempat ini juga selalu mengalami peningkatan wisatawan dari tahun ke tahun, wisatawan datang bukan hanya pada siang hari, pada waktu malam bahkan menjelang pagi. Banyaknya pengajian rutin yang dilakukan di kompleks makam Syekh Muhammad Nafis semakin menambah wisatawan yang datang ke objek wisata Religi ini. Bahkan wisatawan dari mancanegara seperti Malaysia, Singapura dan Timur Tengah juga biasanya ada yang datang ke tempat ini.

Peningkatan pendapatan perkenonomian bagi daerah dengan adanya makam Syekh Muhammad Nafis ini bagi pendapatan daerah kabupaten secara langsung mungkin bisa dibilang tidak terlalu berperan, tapi dari banyaknya wisatawan yang datang jelas akan ada dampak perekonomian yang terjadi bagi masyarakat sekitar walaupun tidak terlalu berperan dalam pendapatan daerah tersebut. Sebab para wisatawan yang datang mereka jelas memerlukan makan dan minum serta memarkir kendaraan mereka. Di sinilah peran pariwisata dalam pengelolaan objek wisata yang ada karena dengan banyaknya orang yang datang berkunjung untuk berziarah maka dibuatlah peraturan daerah untuk pajak rumah makan serta retribusi parkir yang dibuat sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku. Apabila setiap objek wisata yang ada di Kabupaten Tabalong ini dikelola dengan semaksimal mungkin termasuk objek wisata religi ini maka kedepannya bisa saja akan menjadi wisata unggulan karena wisatawan yang selalu banyak berkunjung setiap tahunnya. Dampak dari

kunjungan tersebut juga akan sangat berdampak terhadap pendapatan masyarakat sekitar kompleks makam, dan juga sebagai pemasukan daerah dari retribusi parkir dan pajak rumah makan yang di minta sesuai dengan peraturan daerah yang di mana dengan pendapatan dari retribusi tersebut dana yang dihasilkan agar bisa diputar untuk peningkatan dan pengoptimalan objek wisata tersebut.

Dalam pengelolaan objek wisata yang dilakukan pastinya ada hambatan dan kendala menurut saudara Hendra. Hambatan atau kendala dalam menjalankan strategi pengelolaan objek wisata, yakni masih kurangnya pengetahuan dan sumber daya dalam mengelola serta sinyal telekomunikasi yang masih kurang bagus. Misalnya saja dalam pengelolaan parkir, petugas parkir tidak pernah mengikuti pelatihan atau workshop mengenai tata cara parkir yang baik dan benar.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang penulis lakukan maka penulis menganalisa dari data yang sudah dijabarkan sebelumnya yang dilihat dari teori-teori Bab II. Dalam analisis data yang dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Potensi Ekonomi yang terdapat pada objek Wisata Religi Makam Ad-Durun Nafis di Kabupaten Tabalong

Objek wisata merupakan salah satu potensi ekonomi yang harus dikembangkan secara optimal agar dapat menjadi sesuatu yang bernilai guna baik untuk masyarakat maupun daerah. Sebab dengan adanya objek wisata yang bagus hal tersebut akan menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk

berkunjung dan dapat menghasilkan manfaat bagi masyarakat dan daerah yang mempunyai objek wisata yang berpotensi ekonomi. Potensi ekonomi merupakan kemampuan ekonomi yang ada di daerah dan mungkin serta layak dikembangkan sehingga mampu terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat dan masyarakat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara menyeluruh untuk berkembang dengan sendirinya secara berkesinambungan (Putriamani, 2019).

Objek wisata Makam Syekh Muhammad Nafis mempunyai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Sebab Makam Syekh Muhammad Nafis merupakan tokoh sejarah (Alim Ulama) yang masyhur dan sebagai pengarang kitab Ad-Durun Nafis yang sangat terkenal. Hal tersebutlah yang membuat daya tarik bagi wisatawan untuk berziarah ke Makam Syekh Muhammad Nafis ini. Tiap tahunnya banyak sekali para peziarah yang datang bukan hanya dari daerah Kalimantan Selatan tetapi dari luar daerah seperti Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur bahkan sampai luar negeri. Dilihat dari akses yang sangat mudah ke tempat tersebut, kemudian pembangunan dan infrastruktur yang mulai bagus serta tidak lupa sejarah yang ada di tempat tersebut membuat objek wisata ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan khususnya wisatawan muslim. Biasanya juga setiap tahunnya selalu memperingati haul dari Syekh Muhammad Nafis yang mengakibatkan banyaknya jumlah pengunjung wisata, hampir ribuan orang yang datang berkunjung dalam memperingati haul Syekh Muhammad Nafis. Objek Wisata ini juga dapat menjadi Pariwisata Syariah yang diminati

banyak orang sebab dilihat para wisatawan yang datang 99% adalah orang islam. Kemudian dilihat dari kriteria Pariwisata Syariah sendiri Objek Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Nafis ini masuk dalam kriteria tersebut seperti :

1. Memiliki orientasi kepada kemashlahatan umum
2. Memiliki orientasi kecerahan, penyegaran dan ketenangan
3. Menghindari kemusyrikan dan khurafat
4. Bebas dari maksiat
5. Menjaga keamanan dan kenyamanan
6. Menjaga kelestarian lingkungan
7. Menghormati nilai-nilai budaya dan kearifan lokal

Sehingga dengan Pariwisata Syariah yang ada akan menjadi keberkahan dan bernilai positif bagi para pelaku usaha yang ada dalam menafkahi keluarganya serta memberikan manfaat untuk orang lain.

Kemudian dengan adanya objek wisata tersebut dan selalu banyaknya wisatawan yang datang tentunya harus didukung oleh faktor pendukung pengembangan ekonomi agar dapat meningkatkan daya tarik wisatawan yang datang seperti yang sudah dijelaskan di Bab II yakni kondisi fisik objek wisata itu sendiri lalu adanya keunikan atau sejarah dari obyek wisata yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Selanjutnya, aksesibilitas yang berkaitan dengan usaha pencapaian tempat wisata. Semakin mudah tempat tersebut dicapai maka semakin banyak pengunjung yang berminat datang dan kepemilikan dan penggunaan lahan

dapat mempengaruhi lokasi tempat wisata antara lain lahan negara, lahan masyarakat dan lahan pribadi. Kemudian sarana dan prasarana penunjang wisata seperti transportasi, biro perjalanan wisata, hotel atau penginapan dan rumah makan, sedangkan prasarana wisata adalah segala fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan yang beraneka ragam. Dan terakhir, adalah kesadaran masyarakat.

Hal-hal yang menjadi faktor pendukung wisata tersebut sudah ada dan segala akses kemudahan seperti jalan, tempat makan, penginapan dan fasilitas lainnya sudah memadai di Objek Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Nafis ini. Namun, dalam hal sarana transportasi belum ada transportasi yang diperuntukkan khusus bagi para wisatawan serta dampak IPTEK yang ada objek wisata tersebut belum memadai seperti sinyal telekomunikasi agar ditingkatkan lagi. Oleh karena itu pihak dinas terkait yang bekerja sama dengan pokdarwis kedepannya akan meningkatkan lagi kenyamanan serta kemudahan bagi para wisatawan yang berkunjung. Sehingga dengan adanya potensi wisata dan faktor pendukung tersebut membuat potensi ekonomi yang ada di Objek Wisata Makam Syekh Muhammad Nafis bernilai manfaat bagi masyarakat sekitar serta daerah khususnya perekonomian. Walaupun pendapatan yang didapatkan tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah tapi dengan adanya pendapatan tersebut, diharapkan dengan pendapatan hasil retribusi parkir dan rumah makan yang ada bisa dikelola lebih baik lagi dalam menunjang

fasilitas-fasilitas dan infrastruktur demi kenyamanan dan keamanan serta kemudahan bagi para wisatawan yang berkunjung. Tetapi tetap saja dampak perekonomian yang didapat oleh masyarakat sekitar menjadi lebih baik dikarenakan banyak orang yang mencari rezeki dengan adanya Objek Wisata Religi ini.

2. Strategi yang digunakan dalam Pengelolaan objek Wisata Religi Makam Addurun Nafis di Kabupaten Tabalong

Dalam menjalankan strategi agar lebih mudah dan dapat terus menerus menjaga keberlangsungan aktivitas yang dilakukan agar sesuai dengan apa yang diharapkan maka strategi dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan atau strategi yang baik dan sesuai untuk masa depan dalam jangka waktu yang cukup lama harus dirancang secara sistematis serta harus mempunyai tujuan yang jelas sehingga ketika diimplementasikan menjadi lebih jelas. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Bab II bahwa segala sesuatunya dalam bidang apapun termasuk bisnis “perencanaan” merupakan fungsi utama dan pertama dalam aktivitas keseharian yang harus dilakukan. Dalam islam juga perencanaan merupakan hal yang dianjurkan, sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al-Hasyr / 59 : 18 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”* (Q.S Al-Hasyr : 18)

Karena di dalam membuat perencanaan yang baik orang harus melihat dan memperhatikan keadaan masa lalu, memperhatikan keadaan masa kini yang sedang berjalan serta memprediksi keadaan yang akan datang berdasarkan gambaran masa kini dan masa lalu. Oleh karena itu penting dalam melakukan segala sesuatunya harus diawali dengan perencanaan atau strategi yang semaksimal mungkin. Sebab strategi dilakukan dilihat dari apa yang akan terjadi bukan dari apa yang sudah terjadi. Dalam perencanaan ke depan sendiri pihak dinas pariwisata sudah melihat hal tersebut karena dengan adanya pembenahan dan pembangunan yang baik kedepannya maka akan menimbulkan sesuatu yang baik pula bagi kenyamanan dan kemudahan wisatawan yang akan berkunjung. Dan pencapaian target waktu dalam pengelolaan yang harus dicapai dilihat semakin tahun semakin ramai dikunjungi oleh wisatawan untuk berziarah, maka pihak dari dinas pariwisata dan kelompok lainnya yang terkait sudah mulai membenahi tempat tersebut seperti pelebaran jalan, pelebaran lokasi objek wisata sudah direncanakan dan sedikit demi sedikit sudah dilaksanakan agar dapat mendukung kelancaran wisatawan dalam berkunjung ditahun terakhir ini.

b. Pengorganisasian

Sudah dijelaskan di Bab II bahwa pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi. Organisasi juga bisa diartikan bagaimana cara mengelompokkan kegiatan-kegiatan untuk mengkoordinasikan pekerjaan-pekerjaan dan membagi-bagi pekerjaan itu dengan karyawan yang menjadi anggota kelompok. Dilihat dari wawancara yang sudah dilakukan serta data yang diberikan oleh pihak dinas pariwisata, dalam hal pengkoordinasian upaya untuk mengelola objek Wisata Makam Syekh Muhammad Nafis sudah ada orang dan tugasnya masing-masing. Hal tersebut dilakukan agar segala sesuatunya dapat berjalan dengan lancar. Jadi, dalam pengkoordinasian antara pihak dinas pariwisata dan POKDARWIS sudah baik. Tapi kendalanya masih kurangnya sumber daya manusia dalam pengelolaan objek wisata. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh ketua POKDARWIS bahwa sumber daya manusianya untuk diperbanyak lagi agar dalam pengelolaan objek wisata tersebut dapat berjalan dengan baik. Karena sangat penting dalam upaya penambahan sumber daya manusia dalam pengelolaan itu, agar dalam pengelolaannya menjadi mudah dan tidak ada yang terbengkalai serta penugasannya harus sesuai dengan tugas yang diberikan kepada masing-masing orang. Namun tetap melihat kemampuan serta kreativitas individu atau lembaga yang bersangkutan.

c. Pelaksanaan dan Pengarahan

Pelaksanaan biasanya dilakukan dalam bentuk aksi ketika perencanaan dan pengorganisasian sudah dibuat, hal ini sangat penting untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan kemudian dengan pelaksanaan tersebut hendaknya diarahkan sesuai dengan tugasnya masing-masing karena pengarahannya merupakan fungsi manajemen untuk mempengaruhi para karyawan agar mereka bersemangat dalam melakukan bekerja serta mampu memberikan hasil yang optimal. Pengarahan juga sangat perlu diterapkan dalam suatu organisasi atau lembaga karena tidak semua pekerja dapat bersemangat dalam menjalankan kegiatan organisasi yang dilakukan.

Pihak dinas pariwisata dalam mengelola objek Wisata Makam Syekh Muhammad Nafis dilakukan secara berkala dengan pembenahan dan juga pembangunan infrastruktur guna memudahkan serta memberikan kenyamanan yang akan dirasakan oleh wisatawan yang berkunjung. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pelaksanaan dalam pengelolaan objek wisata ini berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan seperti pelebaran tempat wisata, pelebaran akses jalan untuk keluar masuk wisata dengan pengaspalan, menambah lahan parkir dan pembenahan lainnya. Kemudian dalam pelaksanaan strategi pengelolaan pariwisata dilakukan secara bersama-sama dan saling mendukung antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya sesuai dengan tugas dan wewenang yang diberikan. Biasanya pihak dinas

pariwisata dibantu oleh POKDARWIS selalu datang berkunjung serta turun langsung untuk memperbaiki fasilitas yang ada di sana apabila ada kekurangan atau ada kerusakan dan sebagainya sekaligus mengarahkan sumber daya manusia yang ada seperti pembuatan jadwal orang yang berjaga dari pagi sampai malam hari. Sehingga pelaksanaan dalam mengelola objek wisata religi makam Syekh Muhammad Nafis dapat berjalan dengan baik.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah fungsi dalam ilmu manajemen agar dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam melakukan kegiatan operasional yang dilakukan. Dalam melakukan pengawasannya pihak dinas Pariwisata langsung memantau ke lokasi Objek Wisata untuk melihat keadaan yang ada di sana. Kemudian dari POKDARWIS akan memberikan laporan setiap bulannya. Biasanya dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) melakukan evaluasi strategi pengelolaan objek wisata dengan melakukan evaluasi sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan, untuk evaluasi di Objek Wisata makam Syekh Muhammad Nafis sendiri dilakukan satu bulan 2 kali yang hasilnya akan diberikan kepada pihak dinas pariwisata sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan Objek Wisata yang ada agar menjadi lebih baik dan berpotensi dalam hal apapun serta menjadi wisata unggulan kedepannya di Kabupaten Tabalong.